

## Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800

Sudin Yamani<sup>1</sup> Indo Santalia<sup>2</sup> Wahyudi G<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia<sup>2,3</sup>

Email: [sudinyamani@gmail.com](mailto:sudinyamani@gmail.com)<sup>1</sup> [indosantalia@uin-alauddin.ac.id](mailto:indosantalia@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>  
[wahyuddin.uin58@gmail.com](mailto:wahyuddin.uin58@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Sejarah kebudayaan Turki Usmani mengalami perkembangan di segala bidang, terutama dalam ekspansi atau pengembangan agama Islam. kebesaran yang pernah dialami oleh kerajaan Islam Turki Usmani telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam dunia peradaban khususnya dunia peradaban Islam. Sedangkan pada masa kerajaan besar Islam Safawi, telah mencapai kemajuan peradaban yang telah melahirkan tokoh-tokoh ilmuwan seperti, Baha Al-Din Al-Syaerazi, generalis ilmu pengetahuan. Dinasti Safawi tidak setara dengan kemajuan yang pernah dicapai Islam masa klasik, tetapi kerajaan ini telah memberikan sembang yang cukup besar dalam bidang peradaban. Peradaban Islam di india tidak bisa dipisahkan dari keberadaan kerajaan Islam Mughal. Selama tiga abad kerajaan ini telah mampu memberi warna dinegri yang mayoritas beragama Hindu. Setidaknya agama Islam terbesar diseluruh penjuru India. Kemajuan yang dicapai pada masa Mughal merupakan kontribusi yang berarti dalam menyiarkan dan membangun peradaban Islam di bidang Ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** Perkembangan, Kemunduran, Kerajaan Islam

### Abstract

*The history of Ottoman culture has developed in all fields, especially in the expansion or development of the Islamic religion. The greatness that has been experienced by the Islamic empire of the Ottoman Turks has brought a huge influence in world civilization, especially Islamic civilization. Meanwhile, during the great Safavid Islamic empire, civilization had achieved progress which gave birth to scientific figures such as Baha Al-Din Al-Syaerazi, general science. The Safavid dynasty was not equal to the progress that had been achieved by classical Islam, but this kingdom had made considerable progress in the field of civilization. Islamic civilization in India cannot be separated from the existence of the Mughal Islamic empire. For three centuries this kingdom has been able to color the food, the majority of which are Hindus. at least the largest Islamic religion in all corners of India. achieved during the Mughal period was a significant contribution in broadcasting and building Islamic civilization in the field of science.*

**Keywords:** Development, Decline, Islamic Kingdom



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sejarah mengatakan bahwasanya Islam pada masa awal sangat maju dan berkembang sangat pesat, disebabkan peranan Kesultanan Islam seperti Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Saljuk, Fatimiyah dan sebagainya. Tetapi, berdasarkan teori, bahwa sebuah kekuasaan itu akan mengalami masa kemajuan dan masa kehancuran. Begitupun kesultanan Islam yang dulunya sangat berkuasa dan kuat pada akhirnya hancur juga.

Eksistensi peradaban manusia dapat menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah peradaban itu sendiri. Karena kemajuan atau kemunduran tersebut dapat dilihat dan dianalisa dari berbagai aspek sudut pandang. Salah satu faktor yang menjadi unsur

pembentuk sebuah peradaban yaitu sudut pandang yang dapat berupa sumber daya manusia, pemimpin, dan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk mengatur segala urusan masyarakatnya di dalam wilayah kekuasaannya. Peradaban yang diartikan sebagai sesuatu yang merupakan bukan bagian dari kebutuhan pokok, melainkan halhal yang berada di luar kebutuhan pokok manusia. Merujuk pada apa yang ditulis oleh Koentjaraningrat, peradaban adalah bagian-bagian yang halus dan indah seperti seni masyarakat yang telah maju dalam kebudayaan tertentu berarti memiliki peradaban yang tinggi.

Penggunaan istilah peradaban sendiri sering kali digunakan untuk menamai suatu aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kebudayaan manusia yang bersifat baik, indah, luhur, serta memiliki manfaat bagi manusia sebagai pemilik kebudayaan tersebut. Berawal dari hal ini, pemahaman mengenai peradaban berangkat dan berkembang bahwa yang dimaksud dengan peradaban adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas manusia didalamnya, yang bukan merupakan hal pokok, dan mengandung estetika serta budaya masyarakat setempat. Dan berbicara tentang peradaban, terdapat beberapa klasifikasi atau pengelompokan peradaban. Salah satunya yaitu sejarah peradaban Islam yang menjadi salah satu penyumbang sejarah terbesar di dunia.

Menurut sejarawan dan filsuf abad keempat belas Ibnu Khaldun, setiap dinasti memiliki siklus hidup alamiah. Tahun-tahun awal sebuah dinasti ditandai dengan pertumbuhan yang ekspansif, sebuah "gurun ketangguhan", dipenuhi etos kerja keras dan hampir tidak ada keinginan untuk memiliki kemewahan duniawi. Generasi kedua dinasti melanjutkan peninggalan para pendiri, namun pertumbuhannya melambat saat para pemimpin mulai lebih menekankan pada kemewahan hidup istana alih-alih pada administrasi dan kepemimpinan. Pada generasi ketiga, pembusukan dinasti terjadi secara menyeluruh saat pemimpin dan wazir begitu dikuasai oleh kemewahan dan kesenangan sampai-sampai negara tidak dapat melindungi diri dari ancaman internal atau eksternal karena kelalaian para penguasa.

Pada abad pertengahan, Islam mengalami kemunduran. Hal ini ditandai dengan tidak adanya lagi kekuasaan Islam yang utuh yang meliputi seluruh wilayah Islam, dan terpecahnya Islam menjadi kerajaan-kerajaan yang terpisah. Kerajaan-kerajaan itu antara lain : Dinasti Usmani di Turki, Dinasti Safawi di Persia dan Dinasti Mughol di India.

Kerajaan-kerajaan tersebut merupakan tiga kerajaan terbesar pada masa itu. Dan keadaan politik umat Usman secara keseluruhan baru mengalami kemajuan kembali setelah muncul dan berkembangnya tiga kerajaan besar Islam tersebut. Puncak kemajuan yang dicapai oleh kerajaan Usmani terjadi pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni (1520-1566 M), puncak kemajuan kerajaan Safawi pada masa pemerintahan Abbas I (1588-1628 M), dan puncak kemajuan kerajaan Mughal pada masa Sultan Akbar (1542-1605 M). Setelah masa kejayaan tiga kerajaan tersebut, kerajaan-kerajaan tersebut mulai mengalami kemunduran, akan tetapi proses kemunduran itu berlangsung dalam masa yang berbeda-beda

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Sejarah Perkembangan dan Kemunduran Kerajaan Islam Abad Modern**

##### **1. Turki Usmani**

Kekuasaan dalam sejarah Islam mengalami kejayaan dalam rentang waktu yang sangat panjang. Dimana dalam rentang waktu itu, sebelum abad ke-19. Penetrasi kolonialisme Barat silih berganti mengalami pasang surut kejayaan dan kejatuhan. Pada fase tiga kerajaan besar yang masing-masing mulai dengan masa kemajuan (1500-1700 M) dan masa kemunduran (1700-1800 M). Tiga kerajaan yang dimaksud adalah kerajaan

Usmani di Turki, Kerajaan Safawi di Persia, dan Kerajaan Mongol di India. Periode modern, merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ketangan Barat telah menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban yang lebih tinggi dan sedang mengancam peradaban Islam.

Perkembangan kerajaan dari abad ke-18 dikelompokkan melalui usaha menghadapi tantangan Eropa dalam hal ekonomi, teknologi dan kebudayaan, melalui kefleksibilitas daerah ekonomi dan melalui reformasi dalam institusi kerajaan. Sementara itu pada periode tulip (pegawai damad Ibrahim, 1718-1730 M) mengungkapkan keterbukaan terhadap Eropa. Di tahun 1789 M seri reformasi dalam pemerintahan dan administrasi militer dimulai, reformasinya yang tidak dapat menghentikan ketergantungan politik dan ekonomi kepada Eropa dan kerajaan besar hancur berangsur-angsur.

Pada awalnya kerajaan Turki Usmani hanya memiliki wilayah yang sangat kecil, namun dengan adanya dukungan militer, kerajaan yang besar dapat bertahan dalam kurun waktu yang lama. Pada masa Sulaiman bin Salim adalah puncak kejayaan Turki Usmani. Ia dapat gelar al-Qanuni karena jasanya menyusun kembali sistem-sistem undang-undang kesultanan Turki Usmani dan pelaksanaannya secara teratur dan tanpa kompromi menurut keadaan masyarakat Islam. Kemajuan dan perkembangan ekspansi kerajaan Turki Usmani yang demikian luas dan berlangsung secara cepat itu diikuti pula oleh kemajuan-kemajuan lain dalam bidang-bidang kehidupan yang lain. Yang terpenting diantaranya ialah:

a. Kemiliteran dan Pemerintahan

Para pemimpin kerajaan Turki Usmani pada masa-masa pertama, adalah orang-orang yang kuat, sehingga kerajaan dapat melakukan ekspansi dengan cepat dan luas. Untuk pertama kalinya, kekuatan militer kerajaan ini mulai diorganisasi dengan baik dan teratur ketika terjadi kontak senjata dengan Eropa. Ketika itu, pasukan tempur yang besar sudah terorganisasi. Pengorganisasian yang baik, taktik dan strategi tempur Militer Turki Usmani berjalan tanpa halangan berarti.

Keberhasilan ekspansi tersebut juga dibarengi pula dengan terciptanya jaringan pemerintahan yang teratur. Dalam mengelola wilayah yang luas, sultan-sultan Turki Usmani senantiasa bertindak tegas. Untuk mengatur urusan pemerintahan negara, dimasa Sultan Sulaiman I disusun sebuah kitab undang-undang (qanun). Kitab tersebut diberi nama *Multaqa al-Abhur* yang menjadi pegangan hukum bagi kerajaan Turki Usmani sampai datangnya reformasi pada abad ke-19.

b. Ilmu pengetahuan dan budaya.

Kebudayaan Turki Usmani juga merupakan perpaduan bermacam-macam kebudayaan. Diantaranya kebudayaan Persia, Bizantium dan Arab. Dari kebudayaan Persia, mereka banyak mengambil tentang ajaran etika dan tata krama dalam istana raja-raja. Organisasi pemerintahan dan kemiliteran banyak mereka serap dari Bizantium. Sedangkan ajaran-ajaran tentang prinsip-prinsip ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan, keilmuan dan huruf mereka serap dari Arab.

Sebagai bangsa yang berdarah militer, Turki Usmani lebih banyak memfokuskan kegiatan mereka dalam bidang kemiliteran, sementara dalam bidang ilmu pengetahuan, mereka tidak begitu menonjol. Karena itulah di dalam khazanah intelektual Islam tidak ditemukan ilmuwan terkemuka dari Turki. Namun demikian, mereka banyak berkiprah dalam pengembangan seni arsitektur Islam berupa bangunan-bangunan masjid yang indah.

c. Bidang Keagamaan

Agama dalam tradisi masyarakat Turki mempunyai peranan besar dalam lapangan sosial dan politik. Masyarakat digolongkan berdasarkan agama dan kerajaan sendiri

sangat terikat dengan syariat, sehingga fatwa ulama menjadi hukum yang berlaku. Karena itu, ulama mempunyai tempat tersendiri dalam kerajaan dan masyarakat.

d. Faktor-Faktor Penyebab Mundurnya Kerajaan Usmani

Ada banyak faktor yang menyebabkan kemunduran kerajaan Utsmani diantaranya adalah:

- 1) Wilayah kekuasaan yang sangat luas. Administrasi pemerintahan bagi suatu negara yang amat luas wilayahnya sangat rumit dan kompleks, sementara administrasi pemerintahan Kerajaan Utsmani tidak beres. Di pihak lain, para penguasa sangat berambisi menguasai wilayah yang sangat luas, sehingga mereka terlibat perang terus menerus dengan berbagai bangsa. Hal ini tentu menyedot banyak potensi yang seharusnya dapat digunakan untuk membangun negara.
- 2) Heterogenitas penduduk. Sebagai kerajaan besar, Turki Utsmani menguasai wilayah yang amat luas, mencakup Asia Kecil, Armenia, Irak, Siria, Hejaz dan Yaman. Di Asia; Mesir, Libia, Tunis, dan Aljazir. Di Afrika dan Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa. Wilayah yang amat luas tersebut ditempati penduduk yang sangat beragam, baik dari segi agama, ras, etnis maupun adat istiadat. Untuk mengatur penduduk yang beragam dan luas itu, diperlukan suatu organisasi pemerintahan yang teratur. Tanpa didukung administrasi yang baik, Kerajaan Utsmani hanya akan menanggung beban berat akibat heterogenitas tersebut. Perbedaan bangsa dan agama acap kali yang melatarbelakangi pemberontakan dan peperangan.
- 3) Kelemahan para penguasa. Sepeninggal Sulaiman al-Qanuni, kerajaan Utsmani diperintah oleh sultan-sultan yang lemah, baik dalam kepribadian terutama pada dalam kepemimpinannya. Akibatnya pemerintahan menjadi kacau. Kekacauan ini tidak pernah dapat diatasi secara sempurna, bahkan semakin lama menjadi semakin parah.
- 4) Budaya Pungli. Pungli merupakan perbuatan yang sudah umum terjadi dalam kerajaan Utsmani. Setiap jabatan yang hendak diraih oleh seseorang harus "dibayar" dengan sogokan kepada orang yang berhak memberikan jawaban tersebut. Adanya budaya pungli ini mengakibatkan dekadensi moral kian merajalela yang membuat pejabat semakin rapuh.
- 5) Pemberontakan tentara Jenissari. Kemajuan ekspansi Kerajaan Utsmani banyak ditentukan oleh kekuatan tentara Jenissari. Dengan demikian dapat dibayangkan bagaimana kalau tentara ini memberontak. Pemberontakan tentara Jenissari terjadi selama empat kali.
- 6) Merosotnya Ekonomi. Akibat perang yang tak pernah berhenti perekonomian merosot. Pendapatan berkurang belanja negara sangat besar, termasuk untuk biaya perang.
- 7) Terjadinya Stagnasi dalam lapangan Ilmu dan Teknologi. Kerajaan Utsmani kurang berhasil dalam pengembangan Ilmu dan teknologi, karena hanya mengutamakan pengembangan kekuatan Militer. Kemajuan militer yang tidak diimbangi oleh kemajuan teknologi menyebabkan kerajaan ini tidak sanggup menghadapi persentajaan musuh dari Eropa yang lebih maju.

Sesudah Sulaiman al-Qanuni, kerajaan Utsmani tidak lagi mempunyai sultan-sultan yang kuat. Kerajaan ini mulai memasuki fase kemundurannya di abad ke-17 M. Di dalam negeri timbul pemberontakan-pemberontakan, seperti di Siria di bawah pimpinan Kurdi Jumbulat, di Lebanon di bawah pimpinan Druze Amir Fakhrudin.

Di samping itu, terjadi pula peperangan dengan Negara-negara tetangga seperti Venetia (1645-1664 M) dan dengan Syah Abbasiyah dari Persia. Jenissary, nama yang diberikan kepada tentara Usmani juga memberontak. Sultan-sultan berada di bawah kekuasaan Harem. Sementara di Eropa juga mulai timbul negara-negara yang kuat, sedangkan Rusia di bawah Peter Yang Agung telah pula berubah menjadi negara yang maju.

Dalam peperangan dengan negara-negara ini kerajaan Usmani mengalami kekalahan dan daerahnya di Eropa mulai diperkecil sedikit demi sedikit. Misalnya Yunani, memperoleh kemerdekaannya kembali di tahun 1829 M dan Rumania di tahun 1856 M. Demikian pula yang lain mengikuti, sehingga akhirnya sesudah Perang Dunia I, daerah kerajaan Usmani yang dahulu demikian luas kini hanya mencakup Asia Kecil dan sebagian kecil dari daratan Eropa Timur. Kerajaan Usmani lenyap dan sebagai gantinya timbul Republik Turki di tahun 1924 M. Kerajaan safawi di Persia mendapat serangan dari raja Afghan yang berlainan faham dengan syah-syah Safawi, ia menganut faham Sunni. Mir Muhammad dapat menguasai Afghan pada tahun 1722 M.

Akan tetapi, pada waktu itu Nadir Syah seorang jenderal, atas nama Syah Tahmasp II dapat merampas ibu kota itu kembali pada tahun 1730 M. Kemudian ia sendiri menjadi Syah di Persia. Namun pada tahun 1750 M, Karim Khan dari Dinasti Zand dapat merebut kekuasaan di seluruh Persia, kecuali daerah Khurasan. Kekuasaan Dinasti Zand ditentang oleh Dinasti Qajar dan akhirnya Agha Muhammad dapat mengalahkan Dinasti Zand pada tahun 1794 M. Semenjak itu sampai tahun 1925 M, Persia diperintah oleh Dinasti Qajar.

Di India, Dinasti Mughal Islam setelah Aurangzip meninggal dan digantikan oleh para penguasa yang lemah, terjadi pemberontakan-pemberontakan dari pihak golongan Hindu yang merupakan mayoritas penduduk India. Pemberontakan Sikh dipimpin oleh Guru Tegh Bahadur dan kemudian oleh Guru Gobind Singh. Negeri Haiderabad Dekan melepaskan diri dari ikatan Delhi (1724 M). kemudian, mengikut pula Benggala dan Aud yang semuanya berdekatan tahunnya. Negeri yang tertinggal pada tangan Mughal hanyalah Delhi, Agra dan negeri-negeri Duab.

Sementara itu Inggris telah pula turut memainkan peranan dalam politik India dan menguasai India di tahun 1857 M sampai tahun 1947 M India menjadi jajahan Inggris. Pada masa ini kekuasaan militer dan politik umat Islam semakin menurun. Perdagangan dan ekonomi umat Islam juga jatuh dengan hilangnya monopoli dagang antara Timur dan Barat dari tangan mereka. Ilmu Pengetahuan di dunia Islam dalam keadaan stagnansi. Tarekat-tarekat diliputi oleh suasana khurafat. Umat Islam dipengaruhi oleh sifat fatalistis.

Dunia Islam mengalami kemunduran dan statis. Sementara Eropa dengan kekayaan-kekayaan yang diangkut dari Amerika dan laba dari perdagangan langsung dengan Timur jauh bertambah kaya dan maju. Penetrasi Barat, yang kekuatannya bertambah besar ke dunia Islam yang didudukinya, kian lama bertambah mendalam. Akhirnya di tahun 1798 M Napoleon menduduki Mesir, sebagai salah satu pusat Islam terpenting. Jatuhnya pusat Islam ini ke tangan Barat, menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban yang lebih tinggi dari peradaban Islam, dan merupakan ancaman bagi hidup Islam sendiri.

## 2. Kerajaan Safawiyah

Daulah safawiyah adalah sebuah gerakan tarekat yang berdiri di Ardabil, sebuah kota di Azerbaijan, Iran. Tarekat ini diberi nama tarekat Safawiyah didirikan pada waktu yang hampir bersamaan dengan Daulah Turki Usmani di Asia Kecil. Nama Safawiyah diambil dari nama pendirinya Safi al-Din (1252-1334 M). Pengikut tarekat ini sangat teguh

memegang ajaran agama. Pada mulanya gerakan tarekat Safawiyah ini bertujuan memerangi orang yang ingkar dan orang yang mereka sebut ahlul bid'ah. Keberadaan tarekat ini semakin penting setelah berubah dari tarekat kecil yang bersifat lokal menjadi gerakan keagamaan yang besar artinya di Persia, Syria dan Anatolia. Di daerah di luar Ardabil, Saf al-Din menempatkan wakilnya yang memimpin murid-muridnya yang diberi gelar "kalifah.

Dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama murid-murid tarekat ini berubah menjadi tentara-tentara yang teratur, fanatik dalam kepercayaan mazhab Syi'ah dan menentang setiap orang yang tidak bermazhab Syi'ah. Gerakan Safawiyah selanjutnya bertambah luas dan berkembang sehingga yang pada mulanya hanya gerakan keagamaan saja berkembang dan bertambah menjadi gerakan politik.

Di bawah pimpinan Ismail, pada tahun 1501 M pasukan Qizilbash menyerang dan mengalahkan AK. Koyunlu di Sharur dekat Nakhchivan. Pasukan ini terus berusaha memasuki dan menaklukkan Tabriz, ibu kota AK Koyunlu dan berhasil merebut dan mendudukinya. Di kota ini, pada tahun 1501 M., Ismail memproklamkan berdirinya Daulah Safawiyah dan dirinya sebagai raja pertama dengan ibu kotanya, Tabriz.

#### a. Masa Kemajuan

Dalam menjalankan tugasnya kepala negara, terutama pada masa awal-awal, memiliki kemudahan-kemudahan tertentu, disamping menghadapi persoalan-persoalan yang krausial. Ini berkaitan dengan posisi mereka. Di satu sisi ia adalah Mursyid-i kamil (pembimbing spiritual yang sempurna), dan disisi yang lain ia adalah Padisyah (raja). Kerundukan para bawahannya sebagai pengikut tarekat, sebagaimana tarekat yang lain, hampir tanpa reserve. Sementara itu, dalam kepercayaan tarekat kesempurnaan yang ada pada Mursyid-I kamil tak tergoyahkan. Oleh karena itu pengikut tarekat tidak dapat menerima kenyataan ketika pemimpinnya dikalahkan oleh lawannya. Ini terjadi ketika pasukan Qizilbash dikalahkan oleh turki Usmani pada pertempuran di chaldiran pada tahun 1514. Mereka mengalami Shok keagamaan yang berat, karena menurut kepercayaan mereka, pemimpin mereka tak bisa dikalahkan.

Para penguasa Safawi menciptakan sentralisasi kekuatan militer dan administrasi negara dan menciptakan perangkat keagamaan yang akan mendukung kewenangan shah dan elit lokal. Mua-mula Shal Ismail I mengusahakan birokratisasi administrasi negara dan meningkatkan kekuasaan pejabat sentral Persia berhadapan dengan elit militer Turki. Permintaan diorganisasikan dibawah pemerintahan wakil yang merupakan juga panglima tentara sekaligus merupakan pemimpin agama (imam). Adminstrasi sipil dipimpin oleh wazir. Pra perwira militer (amir) diberi hadia tanah yang hasilnya sebagian diserahkan kepemerintah pusat, dan sebagian yang lain untuk membiayai tentara.

Reformasi militer dan administrasi Syah Abbas sebagian didanai dengan usaha perdagangan yang cermat. Dia menggairahkan perdagangan sutra dan memasarkan hasilnya melalui pedagang-pedagang yang dikontrol oleh negara. Dengan membawa pedagang-pedagang Armenia ke Isfahan dan menjadikan mereka perantara antara Syah dan pelanggan asing. Istana memperoleh kedudukan yang kuat dalam perdagangan Iran. Abbas I membangun pabrik-pabrik untuk memproduksi barang-barang mewah, baik untuk keperluan sendiri atau untuk dijual dalam perdagangan internasional. Pembuatan karpet yang semula merupakan industri istana, dipusatkan di pabrik-pabrik besar Isfahan. Pembuatan sutra juga menjadi industri kerajaan, yang hasilnya dijual ke Eropa. Keramik juga diproduksi berdasarkan model porselin Cina dengan bantuan pengrajin-pengrajin yang diimpor dari cina. Untuk mendukung usaha perdagangan, jalan-jalan

dibangun diseluruh penjuru Iran. Demekian juga Caravansary (tempat penginapan pedagang).

Kesempatan pertama bangsa Iran untuk memasuki perdagangan internasional secara langsung berasal dari inisiatif bangsa Inggris. Orang Inggris pertaam kali datang ke Iran dan kemudian bekerja sama dengan Abbas I adalah Anathony Sherley dan Robert Sherley, pengembara yang tiba di Iran tahun 1598. Pada tahun 1616 The English East India Company (EEIC) memperoleh hak untuk berdagang secara bebas di Iran. Sebagai imbalannya, bahasa inggris membantu dan membangun Bad\ndar Abbas sebagai pelabuhan baru untuk perdagangan jalur laut Persia-India.

Prestasi lain dari Safawiyah adalah membangun ibu kota baru, yaitu Isfahan. Ia merupakan kota yang sangat penting bagi perkembangan politik dan ekonomi di Iran dan sekaligus sebagai simbol legitimasi dinasti safawiyah. Dikota ini dibangun sebuah alun-alun yang berfungsi sebagai pasar, iadikelilingi sederetan toko bertingkat dan sejumlah bangunan utama. Pada sisi bagian timur terdapat masjid yang mulai dibangun pada tahun 1603 dan selesai paad tahun 1618 yang merupakan tempat peribadatan pribadi Syah. Pada sisi bagian selatan terdapat kerajaan yang mulai dibangun pada tahun 1611 dan selesai pada tahun 1629. Pada sisi bagian barat berdiri istana Ali Qapu yang merupakan gedung pusat pemerintahan. Pada sisi bagian utara berdiri bagian monumental yang menjadi pintu gerbang menuju bazar kerajaan dan sejumlah pertokoan, tempat pemandian dan caravansaries, masjid dan sejumlah perguruan. Dari alun-alun menuju istana dihubungkan oleh sebuah jalan raya sepanjang 2,5 mil. Disalah satu sisi lain dari jalan dibangun taman yang luas, tempat tinggal paraHarem Syah dan tempat tinggal para pegawai istana dan para duta besar asing.

Isfahan sangat penting kedudukannya bagi perekonomian negara, sebab ia merupakan pusat industri dan pemasarannya. Semua kegiatan perekonomian itu dibawah pengawasan petugas perpajakan negara. Isfaahn juga sebagi simbol vitalitas Islam-Iran pada saat itu. Pada tahun 1666, Isfahan memiliki 162 masjid, 48 perguruan, 162 caravansaries dan 273 tempat pemandian umum, yang hampir seluruhnya dibangun oleh Abbas I dan penggantinya Abbas II.

Dibidang seni, Safawiyah juga memiliki prestasi yang cukup diakui. Pada tahun 1510 sekolah seni lukis Timuriyah dipindahkan dari Herat ke Tibriz. Bahzad, salah seorang pelukis terbesar saat itu, diangkat menjadi drektur perpustakaan raja dan sebagai pembimbing dari sebuah workshop yang menghasilkan sejumlah manuskrip. Syah Tahmasp juga dikenal sebagai eniman besar yang diantaranya menghasilkan pakaian jubah, hiasan dinding, dan sejumlah karya seni logam dan keramik. Dari sekolah seni tersebut terbitlah sebuah edisi Syah name (buku tentang raja-raja) yang memuat lebih dari 250 lukisan dan merupakan salah satu karya besar seni manuskrip iran. Syah Abbas I juga menciptakan beberapa jenis lukisan, seperti peperangan, pemandangan dan upacara kerajaan.

Disamping prestasinya dibidang keagamaan politik, milter sosial budaya serta ekonomi, kerajaan Safawi juga mengukir sejarah perkembangan tradisi keilmuan. Dalam sejarah Islam, persia dikenal sebagai bangsa yang peradannya tinggi dan berjasa dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

#### b. Masa Kemunduran Kerajaan Safawi

Sepeninggal Abbas I kerajaan Safawi berturut-turut diperintah oleh enam raja yaitu, Safi Mirza (1628-1642), Tahmaps II (1722-1732 M), Sulaiman (1667-1694 M), Husain (1694-1722 M), Tahmasp II (1722-1732 M), Abbas II (1732-1736 M). Pada masa raja-raja tersebut kerajaan Safawi tidak menunjukkan grafik naik dan berkembang,

tetapi justru memperlihatkan kemunduran yang akhirnya membawa kepada kehancuran, hal ini terjadi satu abad dari Abbas I.

Beberapa faktor penyebab terjadinya kemunduran dan kehancuran dinasti Safawi antara lain:

- 1) Dekadensi moral yang melanda sebagian pemimpinkerajaan Safawi. Para raja yang berkuasa pada pasca Abbas I lemah, bertindak kejam kepada pembesar-pembesar kerajaan yang dicurigai (Safi Mirza dan Sulaima), pemabuk (Sulaiman dan Abbas II)
- 2) Pasukan ghulam yang dibentuk oleh Abbas I tidak memiliki semangat perang yang tinggi seperti Qizilbash
- 3) Konflik berkepanjangan dengan kerajaan Turki Usmani dan pemberian kekuasaan yang besar kepada para ulama Syi'ah yang sering memaksakan pendapatnya terhadap penganut aliran Sunni
- 4) Sering terjadi konflik intern dalam bentuk perebutan kekuasaan dikalangan istana, juga serangan kerajaan Mughal (Sultan Ayah Jehan), merebut Afganistan.

### 3. Kerajaan Mughal India

India menjadi wilayah Islam pada masa Umayyah yaitu pada masa khalifah al-Walid. Penaklukan wilayah ini dilakukan oleh pasukan umayyah yang dipimpin oleh panglima Muhammad Ibnu Qosim. Kemudian pasukan Ghaznawiyah dipimpin Sultan Mahmud mengembangkan kedudukan Islam di wilayah ini dengan berhasil menaklukan kekuasaan Hindu dan mengislamkan sebagian masyarakat India pada tahun 1020 M. Setelah Ghazwani hancur, muncullah beberapa dinasti kecil yang menguasai negeri India ini, seperti Dinasti Khaji (1296-1526 M), Dinasti Tuglag (1320-1412 M), Dinasti Sayyid (1414-1451 M), dan Dinasti Lodi (1451-1526 M).

Jadi Mughal bukanlah kerajaan Islam pertama di India. Kerajaan ini didirikan oleh Zahirudin Babur seorang keturunan Timur Lenk. Ayahnya adalah Umar Mirza, penguasa Fargana sedangkan ibunya keturunan Jengis Khan. Sepeninggal ayahnya, Babur yang berusia 11 tahun mewarisi tahta kekuasaan wilayah Fargana. Ia bercita-cita menguasai Samarkand yang merupakan kota terpenting di Asia Tengah pada saat itu. Pertama kali ia mengalami kekalahan dalam ekspansi itu. Kemudian berkat bantuan Ismail I, raja Safawi tahun 1494 M, Babur berhasil menaklukan Samarkand dan pada tahun 1504 M menaklukan Kabul ibukota Afganistan.

Dari Kabul Babur melanjutkan ekspansinya ke India pada saat itu diperintahkan oleh Ibrahim Lodi. Pemerintahan Lodi sedang mengalami krisis dan sedang melemah pertahanannya sehingga Babur dengan mudah berhasil mengalahkannya. Dalam upaya menguasai wilayah India, Babur berhasil menaklukan Punjab pada tahun 1526 M dalam pertempuran di Panipat, Babur memperoleh kemenangan sehingga pasukannya memasuki kota Delhi untuk menegakkan pemerintahan Babur dengan pemimpin Muhammad Lodi. Pada pertempuran dekat Gurgaon, Babur dapat menumpas kekuatan Lodi pada tahun 1529 M. Setelah kemudian Babur wafat.

Sepeninggal Babur tahun 1530 M, tahta kerajaan Mughal diteruskan oleh anaknya Humayun. Meskipun Babur berhasil menegakkan Mughal dari serangan musuh, namun Humayun tetap saja menghadapi banyak tantangan. Ia berhasil meredam pemberontakan Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang bermaksud melepaskan diri dari Delhi. Pada tahun 1540 M, Humayun mengalami kekalahan dalam peperangan yang dilancarkan oleh Syer Khan dari Afganistan. Ia melarikan diri ke Persia. Di pengasingan ini ia menyusun kekuatannya. Pada tahun itu Persia dipimpin oleh penguasa Safawiyah yang bernama

Tahmasp. Setelah lima belas tahun menyusun kekuatannya Humayun berhasil menegakkan kembali kekuasaan Mughal.

Setahun kemudian Humayun yang merupakan raja yang cinta ilmu itu meninggal dunia akibat jatuh dari tangga perpustakaan. Humayun digantikan oleh anaknya, Akbar yang berusia 14 tahun. Karena ia masih muda maka urusan kerajaan diserahkan kepada Bairam Khan seorang Syi'i. Di awal masanya, pemerintahan ini menghadapi pemberontakan sisa-sisa keturunan Sher Khan Syah yang berkuasa di Punjab. Di Agra, timbul kekuatan Hindu dipimpin oleh Himu yang berhasil merebut Agra Gwalior. Pasukan pemberontak itu kemudian berusaha memasuki Delhi. Terjadilah peperangan yang Dahsyat (Panipat II) tahun 1556 M, pasukan Himu dapat dikalahkan dan Himu dieksekusi. Kawasan dikuasai Mughal kembali.

Setelah dewasa, Akbar berusaha menyingkirkan Bairam Khan karena terlalu memaksakan paham Syi'ah. Bairam menagadakan pemberontakan yang segera dapat dipadamkan oleh Akbar (pertempuran Julladur, 1561 M) setelah menegakkan kekuatannya di Delhi. Akbar melancarkan ekspansi kepada sejumlah penguasa yang mengklaim kemerdekaan di beberapa wilayah. Seluruh wilayah India yang sangat luas berhasil disatukan dalam suatu pemerintahan militeristik. Keberhasilan ekspansi militer Akbar menandai berdirinya Mughal sebagai kerajaan besar. Dua gerbang India yaitu Kabul (Gerbang ke arah Turkistan) dan kota Kandahar (ke arah Persia) dikuasai Akbar. Keberhasilan ini mengawali masa kemajuan Mughal di India.

Kemajuan yang telah dicapai Akbar dapat dipertahankan oleh tiga Sultan berikutnya, yaitu Jehangir (1628-1707 M), Syah Jehan (1628-1658 M) dan Aurangzeb (1658-1707 M). Ketiganya merupakan raja-raja besar Mughal yang didukung oleh kekuatan militer yang sangat besar. Setelah itu kerajaan Mughal berangsur menurun dengan raja-raja yang lemah dan tidak dapat dipertahankan lebih lanjut.

#### a. Perkembangan Kerajaan Mughal

- 1) Strategi Pemerintahan. Bentuk pemerintahan militeristik itu antara lain, Sultan adalah penguasa absolute, pemerintahan daerah dipegang oleh seorang kepala komandan (Sipah Salar), sedangkan distrik dipercayakan pada pemimpin komandan (Fauzar). Jabatan-jabatan sipil juga menggunakan jenjang keangkatan bercorak kemiliteran dan seluruh pejabat sipil diwajibkan mengikuti latihan kemiliteran. Akhbar selanjutnya menempuh kebijakan politik Sulakhil (toleransi Universal) yang mengandung ajaran bahwa semua rakyat India sama kedudukannya. Mereka tidak dapat dibedakan karena etnis atau agama. Bahkan Akbar mempunyai pendapat dan keinginan yang liberal untuk menyatukan semua agama menjadi suatu bentuk agama baru yang disebutnya sebagai Din Illihi, ia sendiri dinobatkan sebagai Mujtahid mutlak. Secara umum politik ini berhasil menciptakan kerukunan masyarakat India yang sangat beragam suku dan keyakinan.
- 2) Perekonomian. Stabilitas politik yang berhasil diciptakan Akbar mendukung pencapaian di bidang perekonomian, ilmu pengetahuan dan peradaban. Pada masa ini dikembangkan penanganan pertanian secara terstruktur. Hasil pertanian ini mensuplai kebutuhan bahan baku bagi pabrik-pabrik pengolahan. Kerajinan tenun berkembang menjadi pabrik tekstil. Pada zaman Aurangzeb ia berhasil mengeksport ke pasar Eropa. Rempah-rempah, opium, gula, bubuk sodium, wool, parfum dan lainlain yang juga merupakan barang-barang produksi Mughla India yang menjadi komoditi ekspor. Hal tersebut diatas menunjukkan tercapainya kemakmuran selama pemerintahan Mughal di India.

- 3) Bidang Seni. Yang paling menonjol pada kerajaan ini adalah kemajuan dalam bidang seni syair dan arsitektur sebagai biang yang mencapai kemajuan yang sangat besar di kerajaan Mughal. Sejumlah bangunan peninggalan Mughal yang indah dan mengagumkan masih dapat disaksikan hingga sekarang. Misalnya istana Fathur, Sikri, Villa dan sejumlah masjid yang indah yang dibangun oleh Syah Jehan, masjid Agung Delhi dan istana di Lahore.
- 4) Ilmu Pengetahuan. Ilmu pengetahuan tidak mengalami kemajuan, bahkan menurun dibandingkan masa-masa sebelumnya. Dalam bidang ini, umat Islam cenderung taklid pada imamimam masa klasik. Kalaupun ada ijtihad pada masa itu lebih al-ijtihad fi al-madzab bukan hasil pikiran yang mandiri. Beberapa sains yang berkembang pada masa klasik ada yang tidak berkembang bahkan ada yang dilupakan. Filsafat dianggap bid'ah. Mayoritas umat Islam memilih sufisme sebagai jalan hidup dan mempengaruhi sikap hidup fatalistik.
- 5) Bidang Keagamaan. Tahap permulaan Islam di India bersifat politis, yakni tahap penaklukan dan penguasaan dari minoritas. Mengembangkan hubungan dengan orang Hindu pada bidang keagamaan dan sosial adalah suatu hal yang niscaya dilakukan. Perintis-perintis ini bukanlah para ulama melainkan pada sufi mulai abad ke-13 M hingga seterusnya berhasil mengislamkan sejumlah besar kaum Hindu awam terutama di kasta-kasta bawah. Yang terjadi kecenderungan sinkretisme dalam beragama.

#### b. Masa Kemunduran

Setelah satu abad dinasti Mughal berada di puncak kejayaannya, para pelanjut Aurangzeb tidak sanggup mempertahankan kebesaran yang telah dibangun oleh sultan-sultan sebelumnya. Pada abad ke-18, kerajaan ini mulai memasuki masa-masa kemunduran. Kekuasaan politiknya mulai merosot. Suksesi kepemimpinan menjadi ajang rebutan, terjadi separitisme Hindu, Sikh dan Islam yang semakin mengecam. Sementara itu para pedagang Inggris mulai diizinkan menanam modal di India dengan didukung oleh kekuatan bersenjata yang semakin kuat menguasai wilayah pantai. Konflik-konflik yang berkepanjangan mengakibatkan pengawasan terhadap daerah lemah. Lalu satu persatu melepaskan loyalitasnya dari pemerintah pusat, bahkan cenderung memperkuat posisi pemerintahannya masing-masing.

Kekalahan Mughal dari serangan ini berakibat jatuhnya Mughal kedalam kekuasaan Afghan. Syah Alam tetap berkuasa di Delhi dengan jabatan sebagai Sultan. Ketika kerajaan Mughal dalam kondisi lemah ini, Inggris semakin kuat posisinya. Ia memperkuat pengaruhnya tidak hanya dalam hal perdagangan, tetapi dalam bidang politik dengan dibentuknya EIC (*the East India Company*).

## Pembahasan

### Periode Modern (1800 sekarang)

Periode ini merupakan zaman kebangkitan Islam. Ekspedisi Napoleon di Mesir yang berakhir pada tahun 1801 M, membuka mata dunia Islam terutama Turki dan Mesir akan kemunduran dan kelemahan umat Islam di samping kemajuan dan kekuatan Barat. Raja dan pemuka-pemuka Islam mulai berpikir dan mencari jalan untuk mengembalikan balance of power, yang telah pincang dan membahayakan Islam. Kontak Islam dengan Barat sekarang berlainan sekali dengan kontak Islam dengan Barat periode klasik.

Pada waktu itu, Islam sedang naik dan Barat sedang dalam kegelapan. Sekarang sebaliknya, Islam tampak dalam kegelapan dan Barat tampak gemilang. Dengan demikian,

timbullah apa yang disebut pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Pemukapemuka Islam mengeluarkan pemikiran-pemikiran bagaimana caranya membuat umat Islam maju kembali sebagaimana yang terjadi pada periode klasik. Usaha-usaha ke arah itupun mulai dijalankan dalam kalangan umat Islam. Akan tetapi, dalam hal itu, Barat juga bertambah maju).

Beberapa tokoh pembaharu atau modernisasi di kalangan dunia Islam di antaranya: Muhammad bin Abdul Wahab di Arabia. Muhammad Abduh, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Rasyid Ridha di Mesir. Sayyid Ahmad Khan, Syah Waliyullah dan Muhammad Iqbal di India. H. Abdul Karim Amrullah, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari di Indonesia, dan masih banyak yang lainnya. Demikian gambaran umum perodesasi peradaban Islam dari periode klasik, pertengahan dan modern sebagai cermin masa lalu dan sebagai pelajaran bagi orang yang datang kemudian agar mampu menghadapi masa depan dengan penuh optimisme serta belajar dari kegagalan masa lalu dan agar terhiindar dari pesimisme. Kejayaan Islam pada tiga kerajaan besar masih bisa disaksikan hingga kini. Peninggalan tersebut bisa disaksikan dalam bentuk arsitek di Istanbul, Iran dan Delhi.

## KESIMPULAN

Tiga kerajaan Islam di masa kejayaannya yang dimulai dari Kerajaan Usmani di Turki, Kerajaan Mughal di India, dan Kerajaan Safawi di Persia. Tiga Kerajaan tersebut lebih memusatkan perhatian mereka pada budaya demokratis Islam, dan membangun kerajaan absolute. Hampir setiap segi kehidupan umum dijalankan dengan ketelitian terstruktur dan birokratis dan berbagai kerajaan mengembangkan sebuah administrasi yang ruwet. Ketiga kerajaan besar ini seperti membangkitkan kembali kejayaan Islam setelah runtuhnya Bani Abbasiyah. Namun, kemajuan yang dicapai pada masa tiga kerajaan besar ini berbeda dengan kemajuan yang dicapai pada masa klasik Islam. Kemajuan pada masa klasik jauh lebih kompleks. Di bidang intelektual, kemajuan di zaman klasik.

Dalam bidang ilmu keagamaan, umat Islam sudah mulai bertaklid kepada imam-imam besar yang lahir pada masa klasik Islam. Kalau pun ada mujtahid, maka ijihad yang dilakukan adalah ijihad fi al-mazhab, yaitu ijihad yang masih berada dalam batas-batas mazhab tertentu. Tidak lagi ijihad mutlak, hasil pemikiran bebas yang mandiri. Filsafat dianggap bid'ah. Kalau pada masa klasik, umat Islam maju dalam bidang politik, peradaban, dan kebudayaan, seperti dalam bidang ilmu pengetahuan dan pemikiran filsafat, pada masa tiga kerajaan besar kemajuan dalam bidang filsafat kecuali sedikit berkembang di kerajaan Safawi Persia dan ilmu pengetahuan umum tidak didapatkan lagi. Kemajuan yang dapat dibanggakan pada masa ini hanya dalam bidang politik, kemiliteran, dan kesenian, terutama arsitektur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajid, Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdul Karim, M. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher, 2007.
- Bosworth,C.E. *Dinasti-Dinasti Islam*. Bandung : Mizan, 1993.
- Edyar, d. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Asatrus. 2009.
- Ensiklopedi Islam, Jilid 4, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve,
- Hitti, P. K, *History Of the Arabs*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid 3, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Iqbal, M. Zafar ; M. Taufik Abdullah (ed). *Kerajaan Mogul* : Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid II. Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 1995.
- K, Ali *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- M. A, Karim, *Kekhalifahan dalam lintas sejarah*. Jurnal Al-hikmah media dakwah dan komunikasi, vol. IV No. 11 Juni, 2015.
- Nasution, Harun, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Maryam, Siti, (ed), Karim, M. Abdul;. *Peradaban Islam Di Anak Benua India : Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta : LESFI, 2004.
- Mahmudunnasir, Syed, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Rosda Bandung, 1988.
- Masudul, Hasan, *History Of Islam (Classical Period 1206-1900 C.E)*. India : Shandar Market, 1995.
- S, M, Amin, *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Yatim Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.